



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BACA
TULIS AL-QUR'AN DI BAITUL QUR'AN AL-AKHYAR
PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YUDA ISMAIL LUBIS
NIM. 1720100071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BACA
TULIS AL-QUR'AN DI BAITUL QUR'AN AL-AKHYAR
PALOPAT PIJORKOLING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YUDA ISMAIL LUBIS
NIM. 1720100071



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 19660211 200112 1 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Yuda Ismail Lubis
lampiran : 7 Exemplar

Padangsidempuan, 14 Oktober 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Yuda Ismail Lubis** dengan judul **Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A

NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M. A

NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuda Ismail Lubis

NIM : 17 201 00071

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI 2

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan akan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 November 2021

Yang Menyatakan,


Yuda Ismail Lubis

NIM. 17 201 00071



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuda Ismail Lubis
NIM : 17 201 00071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti noneksklusif ini institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 8 November 2021

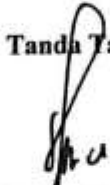


Pembuat Pernyataan,


Yuda Ismail Lubis
NIM. 17 201 00071



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YUDA ISMAIL LUBIS
NIM : 17 201 00071
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI BAITUL QUR'AN AL-AKHYAR PALOPAT
PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelva Hilda, M. Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
3.	<u>H. Ismail Baharuddin, M. A.</u> (Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Penguji Bidang PAI)	_____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 08 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 84,5 (A)
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,83
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidmpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Nama : Yuda Ismail Lubis

NIM : 17 201 00071

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, November 2021

Dekan FTIK

Dr. Levla Hilda, M. Si

NIP: 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yuda Ismail Lubis
Nim : 17 201 000 71
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajarannya baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling, apa metode pembelajarannya dan bagaimana hasil pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, untuk mengetahui metode yang diterapkan guru dan mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling.

Baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Instrument penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar dilaksanakan setiap hari ahad-rabu atau 4 kali seminggu, dari jam 19.00-20.00. Metode Pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar ada 4 yaitu metode Asy-Syafi'i, metode tartil, video based learning dan metode menyalin mushaf al-Qur'an.

Adapun kesimpulan hasil pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling yaitu: 8 siswa membaca al-Qur'an sesuai tajwid dan 10 siswa tidak sesuai tajwid, 7 siswa yang lancar membaca al-Qur'an dan 11 siswa tidak lancar membaca al-Qur'an, 9 siswa membaca al-Qur'an sesuai makhrajnya dan 9 siswa tidak sesuai makhrajnya, seluruh siswa dapat menulis huruf tunggal (hijaiyah) dan huruf berharakat, 12 siswa dapat menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat (kata) dan 6 siswa tidak dapat menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat, 2 siswa dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan tidak melihat teks al-Qur'an dan 16 siswa tidak dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan tidak melihat teks al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kia sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Aamiin.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Baitul Qur’an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A., pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M. A., pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. SI., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Sekolah, guru-guru yang ada di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Halimatussakdiah Nasution dan Ayahanda tersayang Zul Azhar Lubis yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S., M. Hum., Kepala perpustakaan serta pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

9. Sahabat-sahabat yang selalu memotivasi peneliti Doya Mukmin Siregar, Kobul Harahap, Dita Ismayani, Mulkan, Wiranto Siregar dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Keluarga PAI-2 tercinta.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT , karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. peneliti menyadari sepenuhnya keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsimpuan, 08 September 2021

Peneliti,

Yuda Ismail Lubis
NIM. 1720100071

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Fokus Penelitian 6
- C. Batasan Istilah 7
- D. Rumusan Masalah 8
- E. Tujuan Penelitian 9
- F. Kegunaan Penelitian 9
- G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori 12
 - 1. Implementasi 12
 - a. Pengertian Implementasi 12
 - 2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 12
 - a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 12
 - b. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an 15
 - c. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an 17

d.	Kriteria Memilih Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	23
e.	Upaya Mencapai Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an	24
f.	Indikator Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an	26
3.	Membaca Al-Qur'an	27
a.	Pengertian Membaca Al-Qur'an	27
b.	Dasar Membaca Al-Qur'an	31
c.	Anjuran Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an	32
d.	Keutamaan Membaca Al-Qur'an	35
e.	Adab Membaca Al-Qur'an	37
f.	Cara Membaca Al-Qur'an	39
g.	Tahapan-tahapan Pengajaran Al-Qur'an	40
4.	Menulis Al-Qur'an	52
a.	Pengertian Menulis Al-Qur'an	52
b.	Cara Menulis Al-Qur'an	53
B.	Penelitian yang Relevan	54

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	57
B.	Jenis dan Metode Penelitian.....	57
C.	Subjek Penelitian.....	57
D.	Sumber Data.....	57
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	61
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Temuan Umum	64
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an Al-Akhyar	64
2.	Letak Geografis	65
3.	Visi dan Misi Rumah Qur'an Al-Akhyar	66
4.	Motto Rumah Qur'an Al-Akhyar	66
5.	Struktur Organisasi Baitul Qur'an Al-Akhyar	66
6.	Keadaan Siswa-siswi Baitul Qur'an Al-Akhyar	67
7.	Kondisi Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar	68
8.	Sarana dan Prasana	68
B.	Temuan Khusus	69

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling	69
2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling	77
3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling.....	80
C. Analisis Hasil Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan bukanlah al-Qur'an itu kitab karangan Muhammad atau ciptaannya atau pikiran-pikiran serta pendapat Muhammad SAW.¹

Secara umum al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu petunjuk dan rahmat bagi manusia dalam hidupnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dipelajari dan al-Qur'an juga merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara, tidak pernah diubah barang sekecil apapun baik kata atau harakatnya, dan tidak ada seorang pun yang bisa membuat satu ayat yang sama seperti al-Qur'an.² Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hijr: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9).³

Membaca al-Qur'an sangatlah besar pahalanya dan memiliki keutamaan bagi siapa yang membacanya. Diantara keutamaan membaca al-Qur'an adalah

¹ Chabib Thoah, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), hlm. 23.

² Ririn Astutiningrum, *49 Teladan Dalam Al-Quran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 16-17

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 262.

hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi belum mahir membacanya dan hal itu telah disebutkan dalam hadis Nabi SAW yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَى شَدِيدٍ فَلَهُ أَجْرَانِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَى شَدِيدٍ فَلَهُ أَجْرَانِ مَثَلُ الَّذِي يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَى شَدِيدٍ فَلَهُ أَجْرَانِ مَثَلُ الَّذِي يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَى شَدِيدٍ فَلَهُ أَجْرَانِ مَثَلُ الَّذِي يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَى شَدِيدٍ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: Diriwayatkan dari ‘Aisyah dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Perumpamaan orang membaca al-Qur’an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca al-Qur’an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala.” (HR. Bukhari).⁴

Mempelajari al-Qur’an berarti harus didahului dengan membaca (iqra’) dan perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.

Al-Qur’an memerintahkan belajar dengan membaca, dimana al-Qur’an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

⁴ Muhammad Makmun Abha dan Rifki Hadi, *Ikhtisar Sahih Bukhari & Muslim* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014), hlm. 179.

Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).⁵

Kata iqra' dalam ayat mengandung perintah untuk membaca yang merupakan jendela pengetahuan. Perintah iqra' mendorong agar umat manusia berpikir dan bertafakkur mempergunakan potensi akalunya. Membaca merupakan pekerjaan yang sangat berharga yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Dengan membaca manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁶ Sebagaimana hadis Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقَعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu’bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa’d bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman radhiallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahman membacakan (al-Qur’an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.” (HR. Bukhari)⁷

⁵Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 597.

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidikan Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm 21.

⁷ Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm. 427.

Disamping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, Allah memerintahkan kepada umat manusia agar memperhatikan dan mempelajari al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surah Muhammad ayat 24 sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci ? (Q.S. Muhammad: 24).⁸

Keistimewaan al-Qur'an sebagaimana dikemukakan di atas, menyebabkan suatu keharusan bagi yang ingin mendalami al-Qur'an untuk mempelajari segala ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap al-Qur'an itu sendiri, termasuk di dalamnya pengetahuan terhadap ilmu tajwid yang sesuai dengan makhraj.

Keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an berhubungan erat dengan usaha pendalaman agama dan pelaksanaan ibadah, khususnya shalat. Pada dasarnya al-Qur'an adalah kunci untuk mengerjakan shalat. Oleh karena itu, kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan umat muslim. Sehingga mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar islam sehingga mereka tumbuh dengan berbagai pengetahuan islam.

Seorang guru harus bisa menguasai berbagai macam metode dalam mengajarkan al-Qur'an, karena hal itu dapat mempermudah dan memperlancar

⁸ Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 509.

dalam proses mengajar dan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran terutama dalam proses baca tulis al-Qur'an. Jika tidak, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak akan tercapai.

Metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan. Jika metode pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran itu sendiri tentu akan memberikan hasil yang lebih baik daripada metode pembelajaran dilakukan sembarangan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan karena tugas utamanya merancang, mengelola dan mengevaluasi, karenanya seorang guru harus mampu menguasai berbagai metode serta mampu menjalankan metode tersebut sesuai dengan langkah-langkahnya. Akan tetapi tidak sedikit guru yang tidak mampu melakukan hal tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kota Padangsidempuan, dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan oleh salah seorang guru pada saat proses pembelajara kurang baik, seperti yang sudah saya lihat dan

⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2: Ilmu Pendidikan Prakis*, (Bandung : Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm 6.

amati serta saya uji., bahwa guru kurang menguasai berbagai metode. Dalam hal membaca al-Qur'an pun masih terdapat beberapa murid yang kurang tepat dan benar dalam pembacaannya, tidak sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.¹⁰

Sesuai hasil wawancara dengan guru Baitul Qur'an al-Akhyar, bahwa Baitul Qur'an al-Akhar memiliki murid 55 orang yang terdiri dari anak SD, SMP dan SMA. 18 orang murid SMP dan SMA, yang saya uji dalam membaca al-Qur'an, 10 diantara mereka kurang tepat panjang pendeknya begitu juga makhraj dan tajwid dalam membaca al-Qur'an. Kemudian dalam hal penulisan ayat al-Qur'an, ada sebagian siswa yang susah menuliskan ayat al-Qur'an. Hal ini bisa diakibatkan karena metode yang kurang tepat.¹¹ Maka hal ini yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari luasnya yang ditemukan dalam implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an, seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, maka peneliti fokus pada penerapan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling.

¹⁰ *Observasi* Di lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Januari 2021.

¹¹ Ricky Ahyar, Pembina Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Januari 2021.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu atau sasaran.¹²

2. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal.¹³

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. GRE Publishing, 2018), hlm. 19.

¹³ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 96.

intern yang berlangsung dialami siswa. Pembelajaran juga diartikan sebagai seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal dan dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal.¹⁴

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. ?
2. Apa saja metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. ?

¹⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

¹⁵ Wahidatul Maghfiroh, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto", *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 23.

3. Bagaimana hasil pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui metode yang diterapkan guru baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

3. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu al-Qur'an khususnya dibidang baca tulis al-Qur'an.
4. Berguna sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis, yang terdiri dari pengertian implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran al-Qur'an, kriteria memilih metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an, tahapan-tahapan dalam pembelajaran al-Qur'an, upaya mencapai keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup tentang analisis implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-

Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi juga diartikan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁶

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai

¹⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

tujuan. Pembelajaran sukses atau tidak ditentukan metode yang digunakan guru tepat atau tidak.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar.¹⁷ Menurut bahasa pembelajaran berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam pengertian lain pembelajaran adalah upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar.¹⁸ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti, sedangkan tulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan pena. Adapun al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia dan akhirat. Jadi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individu atau kelompok. Yakni bagaimana cara atau

¹⁷ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8.

¹⁸ Halid Hanafi, La Adu dan H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 57-58.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 57.

teknik melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.²⁰

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka guru akan lebih muda menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi .

²⁰ Herlina. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini", Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. (2017). Hlm. 2.

- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.²¹

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Seorang guru harus mengetahui metode pengajaran mana yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun macam-macam metode pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:²²

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan.

- 2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

- 3) Metode diskusi

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.

²¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52-53

²² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, hlm. 53-65.

4) Metode tugas belajar dan resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah atau di tempat lainnya. Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan.

6) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama mengerjakan.

7) Metode sistem regu

Metode sistem regu adalah suatu atau cara menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih kepada kelompok pelajar untuk mencapai tujuan pelajaran.

8) Metode latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

9) Metode karyawisata dan problem solving

Karyawisata adalah suatu acara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa. Sedangkan metode problem solving adalah metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab didalamnya dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.

c. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dika Nurhayati mengutip pendapat Mulyasa, bahwa implemenasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, keijakan atau inovasi dalam suatu indakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²³

Metode adalah cara digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Dari beberapa pengertian yang dicantumkan penulis, implementasi metode baca tulis al-Qur'an adalah suatu penerapan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran membaca, menulis al-Qur'an.

Dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, bukan hanya sekedar mengenal huruf-huruf arab, akan tetapi harus mengenal segala aspek yang terkait dengannya. Oleh karena itu, untuk memudahkan penerapan baca tulis

²³ Wiwik Angranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)," *Jurnal INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 1, No.1, 2017, hlm. 108-111.

al-Qur'an yang baik, dibutuhkan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu:

1) Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun K.H. As'ad Humam yakni metode suatu metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.²⁴

2) Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Sasaran metode qira'ati adalah anak usia 4-12 tahun dan untuk mahamurid. Secara umum metode pengajaran qira'ati adalah

- a) Klasikal dan privat.
- b) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya murid membaca sendiri.
- c) Murid membaca tanpa mengeja.
- d) Sejak awal belajar, murid ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.²⁵

²⁴ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement* (Yayasan Do'a Para Wali, 2016), hlm 124.

²⁵ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement*, hlm 127.

3) Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini bernama al-Barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama.²⁶

4) Metode Tartil

Metode Tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an.

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾

Artinya: Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.²⁷

Metode Tartil adalah suatu metode baca al-Qur'an memperindah suara bacaan al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai makrajnya dengan tidak mengubah makna yang terkandung didalamnya.²⁸

5) Metode Jibril

Istilah metode Jibril yang digunakan sebagai nama dan metode pembelajaran al-Qur'an adalah dilatarbelakangi dari perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang

²⁶ Wiwik Angranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", hlm. 108.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 574

²⁸ Wiwik Angranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", hlm. 110.

telah dibacakan oleh malaikat jibril sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah: 18).²⁹

Berdasarkan ayat di atas, maka intisari teknik dari metode jibril adalah taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya dengan tartil berdasarkan tajwid yang baik dan benar.³⁰

6) Metode Al-Baghdadi

Metode al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan alif, ba', ta'.

Adapun ciri khas dari metode ini adalah langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf dan saat huruf-huruf tersebut diberi tanda baca vokal (*fathah, kasrah, dan dhammah*) maka suku kata tersebut dieja menggunakan istilah aslinya.³¹

7) Metode An-Nadhliyah

Metode an-Nadhliyah disusun oleh K.H. Munawir Kholid yakni dari

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2001), hlm. 577.

³⁰ Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 22.

³¹ Admila Rosada, dkk, *Menjadi Guru Kreatif: Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hlm. 122.

Tulungagung yakni sebuah metode cepat tanggap membaca al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah cepat tanggap membaca al-Qur'an an-Nadhliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh.³²

8) Metode Al-Hira

Metode al-Hira disusun oleh Dr. H. Muhammad Roihan, M. A lahir di Desa Huraba Kabupaten Mandailing Natal. Secara umum metode al-Hira adalah metode yang dikemas secara mudah dalam memberikan pemahaman, pengenalan dan cara membaca huruf hijaiyah. Metode ini menggunakan sistem baca langsung. Guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pelajaran ketiga belas, yaitu cara membaca huruf-huruf *muqattha'ah*.³³

9) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Ustmani dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam al-Qur'an. Metode Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran

³² Rohmatul Wasiah, "Pelaksanaan Metode An-Nadhliyah dan Metode Basmalah Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo", *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 29.

³³ Muhammad Roihan Nasution, "Metode Al-Hira' dan Peranannya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Hira ' Kecamatan Medan Denai'" *Konsultan*, (Medan: Univertas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 12.

membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid.³⁴

10) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Metode Ummi adalah suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar Ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, *coach* (pelatihan), supervisi, *munaqashah* (uji kompetensi) dan khataman.³⁵

11) Metode Tilawati

Menurut Misbahul Munir yang dikutip yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

³⁴ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, No. 2, 2018, hlm. 293.

³⁵ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, 2017, hlm 168.

Empat prinsip pembelajaran al-Qur'an dalam menggunakan metode Tilawati yaitu: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rasi, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.³⁶

d. Kriteria Memilih Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Memilih suatu metode itu berarti kita menerima kelemahannya disamping keunggulannya. Itu berarti pula tidak satupun metode pengajaran yang baik kalau berdiri sendiri. Karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan berbagai macam metode dalam setiap kali penyajian bahan pengajaran. Uraian berikut ini dimaksudkan untuk menolong kita memilih dan merangkai berbagai metode untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Adapun kriteria pemilihan metode yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar-mengajar.
- 2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran.
- 3) Besar kelas (jumlah siswa), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan.
- 4) Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan.

³⁶ Salma Nashifa Asy-Syahida, "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 4, No. 2, 2020, hlm. 188.

- 5) Kemampuan guru/dosen, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran.
- 6) Fasilitas yang tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- 7) Waktu yang tersedia, yaitu jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.³⁷

e. Upaya Mencapai Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk mencapai keberhasilan baca tulis al-Qur'an, guru melakukan berbagai benuk upaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an

Menanamkan kecintaan anak kepada al-Qur'an harus dilakukan sejak dini. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan kepada al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari.³⁸

Kecintaan kepada al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari al-Qur'an. Kecintaan terhadap al-Qur'an antara lain dapat ditumbuhkan melalui penjelasan keutamaan-keutamaan yang

³⁷ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester Sks* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 98-99.

³⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, hlm. 62.

terdapat dalam al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2) Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya ada yang mampu membaca, tapi kurang dalam menulis dan sebaliknya, ada yang mudah memahami pelajaran dan ada yang sulit memahami. Hal ini disebabkan oleh latar tingkat kecerdasan rendah, kondisi kesehatan, kelemahan pada unsur pancaindera dan lainnya.

Untuk meningkatkan keberhasilan baca tulis al-Qur'an dengan kondisi siswa yang dijelaskan di atas, maka guru dapat melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pengelompokan siswa ini dimaksudkan untuk menyajikan materi dengan cara pemberian tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.³⁹

3) Menumbuhkan kompetisi

Kompetisi dapat digunakan untuk mendorong minat belajar siswa. Kompetisi yang dimaksud disini adalah persaingan secara sehat baik inter maupun antarpribadi. Kompetisi antarpribadi adalah persaingan antara individu ang satu dengan yang lainnya. Dengan persaingan secara sehat dapat menimbulkan motivasi untuk bertindak lebih baik. Kompetisi juga

³⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 183.

dapat dilakukan antarsekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai unjuk kerja belajar yang baik.⁴⁰

Disisi lain, dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang kompetisi membaca al-Qur'an dari tingkat lokal hingga internasional. Penghargaan diberikan kepada mereka yang mempunyai prestasi tinggi dalam membaca al-Qur'an. Kondisi menggambarkan bahwa ada dua alasan utama dalam belajar al-Qur'an yakni kebutuhan akan kemampuan (internal) dan mendapatkan penghargaan (eksternal).⁴¹

f. Indikator Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk mengetahui suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil, setiap guru pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman kepada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Keberhasilan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan membaca al-Qur'an yakni kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara baik. Adapun indikator keberhasilan membaca al-Qur'an dari berbagai sumber yang peneliti baca dan rangkumkan yaitu:

⁴⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoretis*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 142.

⁴¹ Yusuf Hanafi, Nurul Murtadho, dkk, *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), hlm. 41.

- 1) Tajwid
- 2) ketepatan membaca al-Qur'an sesuai tajwid
- 3) Kelancaran
- 4) ketepatan pada makhrjanya⁴²

Adapun indikator keberhasilan menulis al-Qur'an yang harus dikuasai yaitu:

- 1) Menulis huruf tunggal
- 2) Menulis huruf berharakat
- 3) Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat (kata).
- 4) Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an
- 5) Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an.⁴³

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Sebelum menguraikan pengertian dari membaca al-Qur'an, terlebih dahulu harus diketahui tentang pengertian al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman hidup manusia. Secara bahasa, al-Qur'an artinya bacaan,

⁴² Dwi Candra Rusmi, "Efektivitas Metode Drill Dalam Keberhasilan Membaca Al-Qur'an (Studi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)", *Thesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 8.

⁴³ Wahdati, Erwin Laila, dkk, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Se-Kabupaten Blitar", *Thesis*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 23.

yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat islam, membaca al-Qur'an adalah ibadah.

Dalam hukum islam, al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama, tidak boleh ada satu aturan pun yang bertentangan dengan al-Qur'an,⁴⁴ sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 105.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. (QS. An-Nisa; 105)⁴⁵

Sedangkan membaca di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “membaca” berarti melihat serta memahami apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, dan memperhitungkan.⁴⁶

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke

⁴⁴ Ahmad Dimiyati dan Muhammad Habibie (ed), *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 58.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 95.

⁴⁶ W.J.S Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.

dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.⁴⁷

Membaca juga diartikan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.⁴⁸

Setiap mu'min yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab Ilahi.

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni-seni baca al-Qur'an. Berbeda dengan kitab lainnya, al-Qur'an memiliki keistimewaan yaitu:

- 1) Al-Qur'an itu ialah kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.
- 2) Al-Quran itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima Nabi dengan perasaan khusus.

⁴⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

⁴⁸ Darmadi, *Membaca Yuk: "Strategi Menmbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 11.

- 3) Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pula segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang masa.
- 4) Al-Qur'am merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat atau bahasa dan keabadian berlakunya.
- 5) Kemurnian dan keasliannya terjamin dengan dengan pemeliharaan Allah SAW.

Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Hjir ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hjir: 9)⁴⁹

- 6) Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
- 7) Membaca al-Qur'an walaupun belum mengerti terjemahannya, dinilai sebagai ibadah.
- 8) Kebenaran yang dibawa al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.

Keistimewaan itulah diantaranya yang membuat pelajaran membaca al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Selain dari al-Qur'an itu merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan keterampilan dan seni.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 262.

Jadi, dapat kita tarik kesimpulan bahwa membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam al-Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada umat muslim. Karena seseorang yang membaca dan mengamalkan al-Qur'an dijanjikan Allah SWT surga yang indah, kecukupan, dalam hidupnya, kemurahan rezeki, pahala, meleburkan dosa serta dikabulkan do'a yang diharapkannya.⁵⁰

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

1) Surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ وَالْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)⁵¹

⁵⁰ Saptria binaka Yahya Maya Sari, “Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Maba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.” (2016), hlm. 15-18.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 597.

2) Surat Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)⁵²

c. Anjuran membaca dan mempelajari Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim, sebab dengan membaca al-Qur'an keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita bertambah dekat dengan Allah SWT serta merupakan cara termudah untuk semakin paham dengan ayat-ayat Allah SWT. Berikut macam-macam anjuran Rasulullah SAW dalam membaca al-Qur'an:

1) Anjuran membaca al-Qur'an dengan keras dan pelan

Membaca al-Qur'an dengan keras adalah bacaan yang biasa didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan lirih/pelan adalah membaca yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada didekatnya tidak dapat mendengar secara jelas.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 178.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca al-Qur'an dengan keras adalah: tidak boleh mengganggu dirinya sendiri, tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang shalat, tidak boleh mengganggu orang yang sedang tidur didekatnya dan tidak boleh mengganggu orang yang sedang sibuk.

- 2) Anjuran membaca al-Qur'an secara bersama-sama dan perseorangan.

Adanya anjuran al-Qur'an bersama-sama tidak berarti membaca al-Qur'an secara perorangan atau sendirian kurang baik. Pada initynya sangat menganjurkan kepada orang islam agar senantiasa membaca al-Qur'an, baik sendiri maupun dengan membuat majlis *Tilawatil Qur'an* untuk membaca al-Qur'an bersama-sama.

- 3) Anjuran membaca al-Qur'an bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan.

Orang yang mahir membaca al-Qur'an, menempatan *makhraj huruf* secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar dan membaca sesuai tajwid. Sementara orang islam yang masih kesulitan membaca al-Qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapatkan pahala, yakni dua pahala sekaligus.

- 4) Anjuran membaca al-Qur'an secara rutin

Ibadah merupakan bagian dari untuk mensukseskan setiap ibadah yang akan dilakukan. Maka diperlukan menyusun rencana sebelum membaca al-Qur'an pun sangat diperlukan. Pada umumnya membagi al-

Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian-bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin, sehingga hitungan jangka waktu tertentu al-Qur'an bisa dibaca secara keseluruhan.⁵³

Membaca al-Qur'an itu harus dengan baik dan benar atau tartil, sebagaimana hal ini dijelaskan di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzammil: 4)⁵⁴

Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Sedangkan membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan bermakna membaca dengan bacaan yang baik dan benar.⁵⁵

Selain itu, Rasulullah SAW juga menganjurkan agar setiap muslim mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana dalam hadis yang dituturkan dari Abu Hurairah r.a. yang berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ فِيمَا بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

⁵³ Saptria binaka Yahya Maya Sari "Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Maba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung , hlm 18-20.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 574.

⁵⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 231.

(رواه مسلم وابو داوود)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Jika suatu kaum berkumpul pada salah satu rumah Allah, sedangkan mereka membaca dan mempelajari al-Qur'an, maka turunlah ketenangan di tengah-tengah mereka. Dan mereka senantiasa diliputi rahmat, dikerumuni malaikat dan disebut-sebut Allah di depan malaikat yang berada di sisi-Nya. (HR. Muslim dan Abu Dawud)⁵⁶

Muhammad Quraish Shihab, mengatakan dalam bukunya bahwa masyarakat Arab yang hidup pada masa turunnya al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak mengenal baca-tulis. Al-Qur'an, demikian pula Rasulullah Muhammad SAW menganjurkan kepada kaum muslim untuk memperbanyak membaca dan mempelajarinya dan anjuran tersebut mendapat sambutan yang hangat. Disini Quraish Shihab menyimpulkan bahwa al-Qur'an-lah yang mempelopori budaya baca tulis, tetapi dia tidak menyertakan data-data histories yang lengkap, juga tidak membahas budaya apa saja yang lahir dari anjuran al-Qur'an untuk bertradisi literasi.⁵⁷

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Dia merupakan asas agama ini dan bagian dari kewajiban umat untuk membacanya dan mempelajarinya. Dalam membaca al-Qur'an, terdapat keutamaan atau kebaikan di dalamnya. Diantara keutamaan membaca al-Qur'an adalah:

⁵⁶ Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadhusshalihin*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 587.

⁵⁷ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 39.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut: 45)⁵⁸

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ
 دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya. (Q.S. Al-Kahfi: 27)⁵⁹

Membaca al-Qur'an tidak hanya di masjid-masjid, namun lebih dari itu, yakni membacanya di dalam rumah serta mempelajarinya. Motivasi membaca al-Qur'an adalah untuk mengharapkan kebaikan dan keberkatan. Allah SWT berfirman:

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٢٦﴾

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Kamal: Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2016), hlm. 401.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Kamal: Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, hlm. 296.

Artinya: Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al-Ahzab: 34)⁶⁰

Di dalam hadis Rasulullah SAW disebutkan.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيُّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Abdurrahman Al Qariy dari Suhail dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya syetan itu akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al Baqarah. (HR. Muslim).⁶¹

e. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an, pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca al-Qur'an. Diantaranya yaitu:

1) Bersiwak/membersihkan mulut sebelum membaca al-Qur'an

Hendaknya seorang yang akan membaca al-Qur'an itu memberishkan mulut terlebih dahulu, baik dengan kayu siwak atau lainnya, sebab ia adalah jalan yang akan dilalui bacaan suci al-Qur'an.

2) Membaca al-Qur'an dalam keadaan suci

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 422.

⁶¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Arab Saudi: Daar As-Salam, 2000), hlm. 317.

Imam Ali as berkata:

لَا يَقْرَأُ الْعَبْدُ الْقُرْآنَ إِذَا كَانَ عَلَى غَيْرِ طَهْوَرٍ, يَتَطَهَّرُ.

Artinya: Janganlah seorang hamba membaca al-Qur'an jika ia dalam keadaan tidak suci, sehingga ia bersuci (terlebih dahulu).⁶²

3) Membacanya di tempat yang suci

Hendaknya membaca al-Qur'an di tempat yang bersih dan nyaman.

Mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid, karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya.

4) Memulai bacaan dengan ta'awudz

Allah SWT mensyariatkan kepada kita, untuk berta'awudz ketika ingin membaca al-Qur'an. Allah Swt. berfirman.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S. An-Nahl: 98)⁶³

5) Membaca basmallah

6) Membacanya dengan tartil

7) Membaca Al-Qur'an bergilir

Yaitu berkumpulnya orang dalam satu kelompok kemudian sebagian membaca sepersepuh al-Qur'an, satu juz atau berdasarkan

⁶² Ali Umar Al-Habsyi, *Agar Tidak Sia-sia Bacaan Al-Qur'an Anda*, (Jakarta: Zahra, 2013), hlm. 111-114.

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 278.

kesepakatan, kemudian diam. Selanjutnya bacaan diteruskan oleh orang yang berikutnya, seterusnya hal ini baik dan boleh. Imam Malik pernah ditanya mengenai hal ini dan ia menjawab: “Tidak Mengapa”.

- 8) Mengeraskan suara ketika membaca al-Qur’an.⁶⁴
- 9) Anjuran membaguskan suara ketika membaca al-Qur’an

Para ulama yang terdiri salaf, sahabat, khalaf dan ulama-ulama kaum muslimin setelah mereka sepakat atas anjuran membaguskan suara ketika membaca al-Qur’an. Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا أَبَا مُوسَى! لَقَدْ أُوتَيْتَ
مِزْمَارًا مِنْ مِزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

Artinya: Dari Abu Musa bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya, “Wahai Abu Musa, engkau telah dianugerahi seruling keluarga Dawud”. (HR. Bukhari).⁶⁵

f. Cara Membaca Al-Qur’an

Membaca al-Qur’an ada tiga cara:

1) *Tartil*

Tartil adalah membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan dan tenang seraya memberikan hak setiap huruf baik makhraj maupun sifatnya.

2) *Hadar*

Hadar adalah membaca al-Qur’an dengan agak cepat dengan tetap

⁶⁴ Abu Zakaria ahy bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an*, (Solo: Al-Qowam, 2014), hlm. 67-109.

⁶⁵ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020), hlm. 626.

memperhatikan hukum-hukum bacaannya.

3) *Tadwir*

Tadwir adalah cara membaca al-Qur'an yang pertengahan antara *tartil* dan *hadar*.⁶⁶

g. Tahapan-tahapan Pengajaran Al-Qur'an

Nabi Muhammad SAW telah dengan sempurna menyampaikan al-Qur'an kepada para sahabat, dan telah dengan sempurna pula memberikan penjelasan-penjelasan menurut keperluannya pada masa itu. Demikian pula beliau telah memberikan contoh sempurna bagaimana melaksanakan dan mempraktekkan ajaran-ajaran al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dan adapun yang menjadi tahapan-tahapan pengajaran baca tulis al-Qur'an adalah:

1) Mengenal huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah ada 29 yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك ل م ن و ه ي

2) Mengenal tanda harakat

Dalam bahasa Indonesia, kita sudah mempelajari bahwa suara atau huruf vokal yaitu A, I, U, E, O. Apabila huruf-huruf vokal ini bertemu dengan huruf yang lain maka terbentuklah bacaan seperti Nabi, Rosul, dan sebagainya.

⁶⁶ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 92.

Demikianlah halnya dengan belajar membaca al-Qur'an atau bahasa arab, yaitu tanpa ada tanda harakat atau suara vokal maka al-Qur'an tidak dapat terbaca. Adapun tanda harakat tersebut sebagai berikut:

a) A disebut baris atas (fatah) bertempat di atas huruf dengan bentuk

seperti: َ

b) I disebut baris bawah (kasroh) bertempat di bawah huruf dengan

bentuk seperti: ِ

c) U disebut baris di hadapan (dommah) bertempat di atas huruf dengan

bentuk seperti: ُ

d) Tanwin disebut juga dengan baris istilah baris dua, baik di atas, di

bawah dan di hadapan. Seperti: ً ٌ ٍ

e) Tasydid adalah huruf pembacaannya terjadi penahanan suara. Seperti:

ّ⁶⁷

3) Mengenal dan memahami makhorijul huruf

Makhroj menurut tata bahasa arab disebut isim makan yaitu kata benda yang menerangkan tempat sesuatu. Sedangkan huruf adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut. Dengan demikian, makhorijul huruf adalah tempat keluarnya bunyi atau suara huruf hijaiyah dari tempatnya yang terdapat dalam mulut.

⁶⁷ Zulfadli Nst, *Metode Ar-Ridhwaniyah*, (Padangsidimpuan: TPQ A-Ridhwaniyah, 2010), hlm. 2.

Adapun jumlah makhorijul huruf hijaiyyah menurut qaul yang sah di sisi ulama Qorra' terdiri dari tujuh belas.

- a) Al-Jauf atau rongga mulut adalah makhroj huruf ا و ي
- b) Dari bawah mulut (kerongkongan) makhroj huruf خ dan غ
- c) Dari tengah-tengah kerongkongan makhroj huruf ح dan ع
- d) Dari ujung kerongkongan makhroj huruf هـ dan ء
- e) Dari ujung lidah yang mengiringi kerongkongan bagian atas adalah makhroj huruf ك
- f) Dari ujung kerongkongan sedikit dibawah makhroj huruf ك adalah makhroj huruf ق
- g) Di tengah-tengah mulut diantaranya dengan langit-langit adalah makhroj huruf ي dan ش ج
- h) Dari permulaan tepi lidah yang mengiringinya dari geraham kiri atau geraham kanan adalah makhroj huruf ض
- i) Dari tepi lidah bagian bawah sampai keujung diantaranya dan diantara yang mengiringi langit-langit atas adalah makhroj huruf ل
- j) Dari tepi lidah sedikit di bawah makhroj ل adalah makhroj huruf ن
- k) Dari makhroj Nun paling masuk keadaan adalah makhroj huruf ر
- l) Dari tepi lidah kepangkal taring atas dan lidah naik kejihat langit-langit adalah makhroj huruf ت dan ط
- m) Diantara tepi lidah diatas taring bawah adalah makhroj huruf ز dan س

- n) Diantara tepid an tepi taring atas adalah makhroj huruf ذ, ظ, ث dan ذ
- o) Dari bibir bawah dan ujung taring atas adalah makhroj huruf ف
- p) Dari antara dua bibir adalah makhroj huruf م, و, dan ب
- q) ن dan م yang mati wajib berdengung, adapun makhroj dengungnya di Khoisyum atau pangkal hidung.

4) Mengenal dan memahami tajwidul qur'an

Tajwid menurut arti kata adalah mempercantik. Tajwid pada istilah yaitu memberikan haq-haq huruf dan aturannya, serta mengembalikan huruf pada makhroj dan kelemah-lembutan menuturkannya atas kesempurnaan sifat-sifat huruf itu, dengan tidak berlebihan.

Apabila seseorang membaca al-Qur'an, maka yang membaca tersebut tidak terlepas dari hukum Tajwid, diantaranya: Izhar, Ikhfa, Idgom, Iklab, Qorqolah, Lafdzul Al-Jalalah, Wajibul Gunnah dan hukum bacaan ر (Ro) dan ال (Alif Lam).

a) Izhar

Izhar adalah membacakan bunyi nun mati atau tanwin itu dengan jelas, tidak boleh berdengung dan tidak dipanjangkan. Huruf idzhar ada enam yaitu ء ح خ ع غ ؤ. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izhar tersebut maka cara bacanya tidak boleh didengungkan.

Contoh: لَطِيفًا حَيْرًا

b) Ikhfa

Ikhfa artinya tersembunyi. Yang dimaksud ikhfa dalam hal ini adalah menyembunyikan nun mati atau tanwin tetapi memakai sifatnya. Adapun ikhfa ada 15 yaitu ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ ج ث ت

Contoh: وَالْمُنْكَرِ

c) Idghom

Idghom adalah memasukkan nun mati atau tanwin kepada salah satu huruf idghom pada waktu membacanya. Pertama, idghom ma'al gunnah yaitu idghom beserta dengung, manakala nun mati atau tanwin tersebut disambut oleh salah satu hurufnya yakni ن م و ي

Contoh: مِنْ مُدَّكِرٍ

Kedua, idghom bila ghunnah adalah membaca huruf nun mati atau tanwin dengan memasukkan bunyinya kedalam huruf yang menyambutnya sehingga seolah-olah huruf nun mati atau tanwin itu tidak ada. Adapun hurufnya yaitu: ر ل

Contoh: يَكُنْ لَهُ

d) Iklab

Iklab adalah membunyikan huruf nun mati atau tanwin bertukar menjadi huruf mim mati yakni apabila keduanya disambut huruf ⁶⁸ب

⁶⁸ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 82-85.

Contoh: مِنْ بَعْدِهِمْ

e) Qolqolah

Qolqolah artinya goncangan (bergerak) yaitu menggoncangkan (menggerakkan) suara dengan lembut sewaktu membaca huruf qolqolah disebabkan mati atau yang dimatikan hurufnya sebab berhenti. Hurufnya ada lima, yaitu: د ج ب ط ق

Qolqolah dibagi dua macam:

- (1) Qolqolah shugro artinya qolqolah kecil yaitu matinya huruf qolqolah disebabkan mati asli atau mati ditengah suku kata.

Contoh: أَقْرَأْ

- (2) Qolqolah Kubro artinya qolqolah besar yaitu matinya salah satu huruf qolqolah disebabkan berhenti/waqaf atau mati diujung suku kata.

Contoh: خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

f) Lafzhul Jalalah

Lafzhul jalalah artinya lafahz yang maha agung atau huruf lam pada lafal Allah. Lafzhul jalalah ada dua macam:

- (1) Tafkhim artinya tebal. Yakni huruf *lam* dalam lafal Allah dibaca tebal apabila didahului dengan harakat “*fathah*” atau “*dhammah*”.

Contoh: إِنَّ اللَّهَ

- (2) Tarqiq artinya tipis. Yakni apabila huruf *lam* dalam kata Allah itu didahului oleh harakat “*kasrah*”.⁶⁹

Contoh: بِاللَّهِ

g) Wajibal Gunnah

Nun dan mim bertasydid baik yang terletak dalam satu kata maupun dua kata adalah wajib dibaca dengung sepanjang dua harakat.

Contoh: لنَّاسٍ مُّذَكَّرٍ

h) Cara membaca huruf ra (ر)

Adapun pembaca ra ada tiga macam:

- (1) Dibaca secara tebal, pertandanya apabila huruf ر itu berbaris dommah atau berbaris diatas, atau ر itu mati sebelumnya berbaris dommah atau baris diatas maka pembacanya tebal atau berat.

Contoh: لَقُرَّءَانَ

- (2) Dibaca secara tipis, jika huruf ر itu berbaris dibawah atau sebelum ر itu mati tetapi sebelumnya berbaris dibawah maka ringan atau tipis.

⁶⁹ Ibrahmi Eldeeb, *Be a Living Qur'an*, hlm. 98-99.

Contoh: لَاخِر

(3) Jika sebelum huruf ر yang mati itu berbaris dibawah dan huruf ر itu mengiringi salah satu huruf Isti'la, maka ر itu boleh tipis dan boleh tebal. Huruf Isti'la ada tujuh: ظ ط ض ص ق غ خ

i) Alif Lam

Adapun alif lam dibagi dua:

(1) Alif lam qomariyah, tandanya setelah alif maka lamnya baris mati.

Contoh: الْكِتَابِ

(2) Alif lam syamsiyah tandanya alif lam itu bersambung kepada huruf sesudahnya dengan ditasydidkan, maka alif lam tersebut tidak lagi dimunculkan dalam bacaan.⁷⁰

Contoh: الصَّلَاةَ

5) Mengenal dan memahami ahkamul mad

Mad artinya panjang yaitu memanjangkan bunyi huruf berdasarkan aturan dan ketentuan sewaktu membaca al-Qur'an. Adapun huruf Mad ada tiga yaitu و, ي, ا. Dasar panjang dan pendek bunyi huruf al-Qur'an sewaktu membacanya adalah bersumber dari Hadist Nabi Saw. Yang disampaikan oleh Ibnu Mas'ud yaitu: bahwa Ibnu Mas'ud membacakan ayat pada seorang laki-laki, lalu kaki-laki itupun membacanya kembali:

⁷⁰ Muhammad Ridwan, *Penuntun Membaca Al-Qur'an*, hlm. 29-31.

Innamashshodaqotu lilfuqoroi walmasakini, namun tidak ada hurufnya yang dipanjangkan, maka Ibnu Mas'ud mengatakan tidak seperti itu yang diajarkan oleh Rasulullah kepada saya, si laki-laki itu bertanya bagaimana aku membacaknya ? Maka Ibnu Mas'ud membacaknya kembali dan dipanjangkanna yang seharusnya dipanjangkan, lalu dia mengatakan seperti itulah Rasulullah membacaknya. (Riwayat Thabarani).

a) Mad Asli

Mad asli adalah bacaan panjang 2 harakat, yang disebabkan oleh bertemunya huruf yang berharakat hidup dengan huruf mad dalam keadaan sukun.

Contoh: أَعُوذُ

b) Mad Tamkin

Secara bahasa, tamkin artinya penekanan. Sedangkan secara istilah adalah bertemunya dua huruf *ya* dalam satu kalimat, huruf *ya* yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedangkan huruf *ya* yang kedua dalam keadaan sukun.

Contoh: النَّبِيِّنَ

c) Mad 'Iwadh

'Iwadh artinya pengganti. Yakni menggantikan harakat fathah tanwin dengan fathah panjang, apabila dalam keadaan waqaf.

Contoh: عَلِيمًا
—

d) Mad Shilah Qashirah

Bacaan panjang 2 harakat yang disebabkan adanya *ha* dhamir (kata ganti) yang bertemu dengan huruf mad.

Contoh: بِهِ
—

e) Mad Shilah Thawilah

Bertemunya *ha* dhamir dengan huruf hamzah pada kalimat yang berbeda.

Contoh: تَأْوِيلَهُ إِلَّا
—

f) Ma Wajib Muttashil

Wajib artinya harus dipanjangkan dan muttashil berarti bersambung. Mad wajib muttashil adalah bertemunya huruf mad ا, و, ي. Dengan huruf hamzah di dalam satu kalimat.

Contoh: وَأَبْتِغَاءَ
—

g) Mad Jaiz Munfashil

Jaiz artinya boleh (dibolehkan panjang 2 harakat) dan munfashil artinya terpisah. Mad jaiz munfashil adalah bertemunya huruf mad ا, و, ي dengan huruf hamzah di lain kalimat.

Contoh: أَبَا أَحَدٍ
—

h) Mad 'Aridh Lissukun

Mad 'aridh lissukun adalah bacaan panjang /mad yang terletak diakhir ayat atau karena waqaf berhenti. Cara membacanya ialah dengan panjang 2, 5 dan 6 harakat.

Contoh: رَبِّ النَّاسِ
—

i) Mad Lazim Kilmi Musaqqal

Lazim artinya harus, kilmi artinya kalimat dan musaqqal artinya berat. Mad lazim kilmi musaqqal adalah bertemunya huruf mad dengan huruf yang bertasydid di dalam kalimat dan dibaca 6 harakat.

Contoh: لَضَائِلٍ
—

j) Mad Far'i

Mad Far'i adalah bertemunya hamzah istifham (huruf hamzah yang bertanya) dengan huruf alif lam dan sesudahnya terdapat huruf bertasydid.⁷¹

Contoh: ءَآلَهُ
—

\

⁷¹ Muhammad Sholihuddin, *Tahsinul Qur'an: Pendoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Daarul firdaus, 2013), hlm 43-50.

6) Mengenal dan memahami ahkamul waqfi

Waqfu adalah bahasa arab yang artinya berhenti, namun yang dimaksud dalam hal ini adalah pengaturan dalam awal, akhir dan menyambung bacaan serta memulai kembali bacaan yang akan dibaca, sehingga tujuan ayat al-Qur'an dapat dipahami dengan jelas dan sempurna.

a) Tanda ^ر artinya harus berhenti.

Contoh: ^ر إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ

b) Tanda ^ل artinya dilarang berhenti.

Contoh: ^ل الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ

c) Tanda ^ع artinya kalau nafas masih bisa melanjutkan bacaan lebih baik tidak berhenti.

Contoh: ^ع ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ

d) Tanda ^{صلى} dibaca waqaf Ja'iz yang berarti sebaiknya berhenti namun tidak salah bila diteruskan.

Contoh: ^{صلى} وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ

e) Tanda ^{قلی} artinya lebih mengulangi bacaan dari belakang jika berhenti padanya.

Contoh: ^{قه} وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَأَخْتَلَفَ فِيهِ

- f) Tanda ^{سكته} artinya berhenti sejenak tapi tidak boleh bernafas selama 2 harakat.

Contoh: ذَالِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى

- g) Tanda * * artinya berhenti pada salah satu tanda.⁷²

Menurut Al-Anbari waqaf didalam bacaan al-Qur'an dibagi tiga:

- Waqaf Tam yaitu nagus berhenti pada akhir bacaan dan bagus memulai bacaan pada ayat berikutnya.
- Waqaf Hasan yaitu tidak salah berhenti tetapi tidak baik dimulai sesudahnya, mesti diulang pada kalimat sebelumnya.
- Waqaf Qobih yaitu berhenti pada kata yang tidak dipahami tujuannya atau menimbulkan makna lain disebabkan tidak sempurna susunan kalimat.⁷³

4. Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian Menulis Al-Qur'an

Menulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya). Menulis adalah proses mengubah pikiran, angan-angan,

⁷² Zulfadli Nst, *Metode Ar-Ridhwaniyah*, hlm. 2.

⁷³ Muhammad Ridwan Nst, *Penuntun Membaca Al-Qur'an*, (Padangsidempuan: TPQ A-Ridhwaniyah, 2012), hlm. 7-44.

perasaan menjadi bentuk lambing, tanda, tulisan yang bermakna. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain.⁷⁴

Adapun huruf yang digunakan didalam menulis al-Qur'an dikenal dengan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah inilah yang dirangkai menjadi tulisan di dalam al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan menulis al-Qur'an adalah kegiatan merangkai huruf-huruf hijaiyyah menjadi satu kata atau kalimat al-Qur'an.

b. Cara Menulis Al-Qur'an

Menulis huruf-huruf al-Qur'an berbeda dengan menulis abjad yang digunakan di dalam bahasa Indonesia. Penulisan al-Qur'an memiliki cara-cara tersendiri untuk menulisnya.

Salah satu cara menulis al-Qur'an adalah dengan cara imla'. Imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga kesalahan makna.

Ada 4 macam imla' yang bisa diterapkan seseorang sesuai dengan kognitifnya. Yaitu:

- 1) *Imla' Manqul* yaitu siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk pemula.

⁷⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2016), hlm.

- 2) *Imla' mandhur* yaitu siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. siswa tidak harus cermat tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya.
- 3) *Imla' ghairu al-mandhur* yaitu siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika siswa mendengar bacaan guru, siswa mendeskripsikan dibenaknya bentuk tulisannya sesuai yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya kembali.
- 4) *Imla' ikhtibari* yaitu bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori *imla'*. Cara ini lebih banyak muatan praktik daripada muatan teori.⁷⁵

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu berguna untuk mengetahui suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa. Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain dengan materi yang sama,

⁷⁵ Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Jurnal Tatsqif*, Volume 15, No.1, 2017, hlm. 76-77.

masalah yang berbeda dan tempat yang berbeda. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Nur Aulia Lubis dengan judul “Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor penyebab siswa kelas IX mengalami kesulitan baca tulis al-Qur’an adalah kurangnya minat siswa dalam belajar membaca dan menulis al-Qur’an, kurangnya motivasi dari keluarga, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung dan sekolah asal belajar atau sekolah dasar.⁷⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Jumroh Amina Harahap dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”.⁷⁷

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur’an di MTs Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah dilaksanakan sesudah pembelajaran selesai. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an tersebut mengkaji huruf, makhraj dan ilmu tajwid serta metode yang digunakan adalah metode amma, tartil, praktek, hafalan, tasmi’. Sebahagian siswa dalam membaca dan menulis

⁷⁶ Nur Aulia Lubis, “Kesulitan Baca tulis Al-Qur’an Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

⁷⁷ Jumroh Amina Harahp, “Pembelajaran Baca tulis Al-Qur’an di MTs Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

al-Qur'an masih tergolong kurang mampu, hal ini disebabkan karena ketidaksungguhan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Hotna Damayanti Harahap dengan judul "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan".

Hasil penelitian ini menemukan bahwa metode yang digunakan guru baca tulis al-Qur'an yaitu metode tartil dan amma serta pembelajaran baca tulis al-Qur'an dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu dan waktunya tiga puluh lima menit persekali pertemuan.⁷⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu membahas kesulitan-kesulitan yang dialami siswa karena kurangnya minat siswa, kurangnya motivasi dan lingkungan yang kurang mendukung serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an, kendala-kendala yang dihadapi guru dan upaya guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

⁷⁸ Hotna Damaanti Harahap, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanul Selatan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁹

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru (pendidik), murid-murid dan kepala Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh.⁸⁰ Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Artinya data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.

Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah 3 guru dan 18 murid di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Artinya data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁸¹

Adapun yang menjadi sumber data sekunder penelitian ini adalah kepala sekolah Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Tabel 1

Informan Penelitian

NO	Jabatan	Nama	Jumlah
1	Kepala Sekolah	Ricky Ahyar Nasution	1
2	Guru	- Adeka Rayani	3

⁸¹ H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 132.

		- Ricky Ahyar Nasution - Mawaddah	
3	Siswa	- Salwa Siregar - Reza Afrila - Ibrahim - Afik - Ade Saskia - Rivani - Azam Manalu - Aulia - As-Syifa - Nabila - Arifah - Salsa - Zul Anhar Pane - Syakila Fitri - Miftah Hafidz - Nur Ainun - Azka Kalisa - Faleri Malika	18
Jumlah			22

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara

pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁸²

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi juga diartikan sebagai aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan suatu penelitian.

3. Tes Lisan dan Tes Tertulis

Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan obyek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu.⁸³

Tes lisan adalah tes secara langsung kepada peserta didik dan menuntut peserta didik menjawab tes tersebut dengan lisan. Sedangkan tes tertulis adalah

⁸² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

⁸³ Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 6.

yang dibuat secara tertulis dan menuntut peserta didik menjawab tes tersebut dengan tertulis.⁸⁴

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸⁵

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti ikut terjun ke dalam lokasi dan waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

⁸⁴ Galih Dani Septiyan Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hlm. 39-40.

⁸⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143-152.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁸⁶

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang memerlukan rumus statistic. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat explorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi dan menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan dedukif sesuai dengan sistematika pembahasan.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 175-178.

4. Penarikan kesimpulan, kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Beridirinya Baitul Qur'an Al-Akhyar

Rumah Qur'an al-Akhyar didirikan pada tanggal 1 September 2020 oleh Ricky Ahyar, beliau adalah seorang guru, melalui dana pribadi dengan niat ingin mendapatkan amal jariyah, hamper semua biaya operasional Rumah Qur'an al-Akhyar dibiayai dengan dana pribadi (gratis bagi anak fakir, miskin yatim dan piatu). Beliau juga ingin membumikan al-Qur'an serta ingin menjadikan generasi bangsa yang cinta kepada al-Qur'an.⁸⁷

Rumah Qur'an ini diberi nama Rumah Qur'an al-Akhyar, nama tersebut diambil dari nama beliau sendiri yang berarti pilihan dan bagus. Awal mula didirikannya Rumah Qur'an ini, beliau melihat di Palopat Pijorkoling lorong 1 banyak anak-anak dan orang tua yang menginginkan anaknya mengaji, sebab pandemi covid yang terjadi sejak tahun 2019, membuat anak-anak lebih banyak bermain daripada belajar dan orang tua khawatir anak-anaknya buta terhadap al-Qur'an. Akan tetapi di sana tidak ada tempat pembelajaran al-Qur'an dikarenakan pengajian atau madrasah disana sudah tutup. Sehingga demi menyelamatkan generasi islam di masa depan. Untuk melahirkan regenerasi islam yang selanjutnya. Harapan beliau agar Rumah Qur'an al-

⁸⁷ Ricky Ahyar, Pembina Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 14 Juli 2021.

Akhyar ini memang benar-benar menjadi sarana tepat untuk menciptakan generasi-generasi yang qur'ani serta mengembangkan minat dan bakat anak-anak.⁸⁸

2. Letak Geografis

Rumah Qur'an al-Akhyar terletak di Jl. Dwikora I, Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidmpuan Provinsi Sumatera Utara. Dan ini merupakan satu-satunya Rumah Qur'an di Palopat Pijorkoling lorong 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Rumah Qur'an ini terletak di tempat yang sangat strategis, di tengah-tengah pemukiman warga dengan akses jalan yang mudah. Dan dilingkungan ini, antusias masyarakat sangatlah tinggi dilihat dari banyaknya jumlah murid yang terdaftar di rumah Qur'an tersebut.

Rumah Qur'an ini berdiri diatas tanah yang berukuran 56 m². Tanah dan bangunan yang ada merupakan milik orang lain (menyewa). Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:⁸⁹

- a. Sebelah timur berbatasan dengan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Dwikora I
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.

⁸⁸ Ricky Ahyar, Pembina Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 14 Juli 2021.

⁸⁹ Ricky Ahyar, Pembina Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 18 Juli 2021.

3. Visi dan Misi Baitul Qur'an Al-Akhyar

Adapun Visi didirikan Rumah Qur'an al-Akhyar adalah “Mencetak generasi Qur'an yang berakhlakul karimah”. Kemudian Misi didirikan Rumah Qur'an al-Akhyar adalah:

- a. Mendidik anak-anak untuk cinta kepada al-Qur'an.
- b. Melahirkan generasi islam yang Qur'ani
- c. Mengajarkan dan melatih cara membaca dan menulis al-Qur'an.
- d. Menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan dan bacaan sehari-hari.
- e. Mencetak penghafal al-Qur'an yang berakhlakul karimah.
- f. Mencetak Qori-Qoriah dan Hafidz-Hafidzah yang berakhlakul karimah.⁹⁰

4. Motto Baitul Qur'an Al-Akhyar

Sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.⁹¹

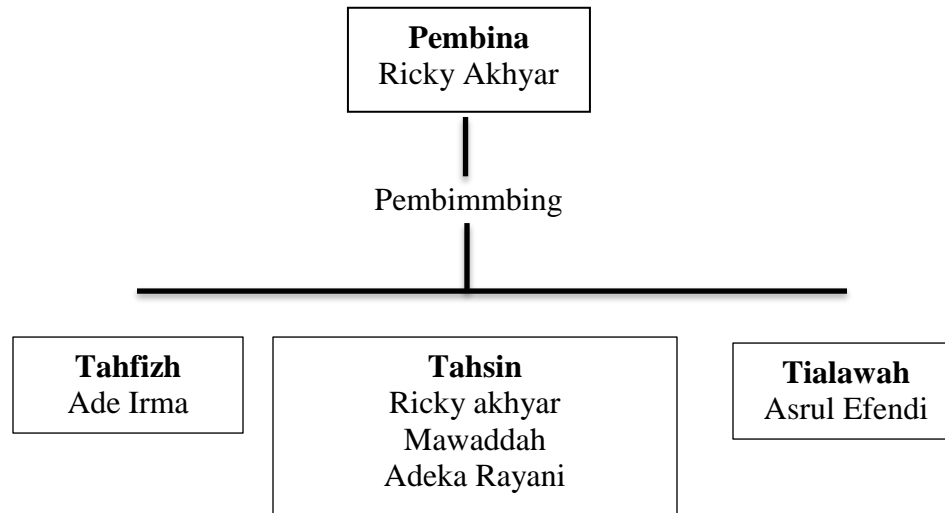
5. Struktur Organisasi Baitul Qur'an Al-Akhyar

Adapun struktur organisasi Rumah Qur'an al-Akhyar adalah sebagai berikut:⁹²

⁹⁰ *Dokumentasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Juli 2021.

⁹¹ *Dokumentasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 Juli 2021.

⁹² *Dokumentasi* Di lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juli 2021.

Gambar 1**Skema Struktur Organisasi Baitul Qur'an Al-Akhyar****6. Keadaan Siswa-siswi Baitul Qur'an Al-Akhyar**

Siswa merupakan objek didik dalam pembelajaran, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Keadaan siswa-siswi Baitul Qur'an al-Akhyar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2**Keadaan Siswa-siswi Baitul Qur'an Al-Akhyar**

NO	Kelas	Siswa (Lk)	Siswa (Pr)	Jumlah
1	Tahsin	19	6	25
2	Tahfizh	9	3	12
3	Tilawah	12	5	18
Jumlah				55

Sumber: Administrasi Baitul Qur'an al-Akhyar 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa-siswi Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat berjumlah 55 Orang.⁹³

7. kondisi Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar

Adapun jumlah guru baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat ada 3 orang untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.⁹⁴

Tabel 3

Keadaan Guru BTQ Baitul Qur'an Al-Akhyar

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Ricky Ahyar	L	Guru BTQ
2	Adeka Rayani	P	Guru BTQ
3	Mawaddah	P	Guru BTQ

Sumber: Administrasi Baitul Qur'an al-Akhyar 2021.

8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Rumah Qur'an al-Akhyar akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:⁹⁵

Tabel 4

Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik

⁹³ Dokumentasi Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 25 juli 2021.

⁹⁴ Dokumentasi Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 26 Juli 2021.

⁹⁵ Observasi Di lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 28 Juli 2021.

2	Ruang Kelas	2	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Tempat Ibadah	1	Baik
5	Al-Qur'an	30	Baik
6	Meja Belajar	25	Baik
7	Iqra'	20	Baik
8	Papan Tulis	1	Baik
9	Kamar Mandi	1	Baik

Sumber data: Fasilitas yang dimiliki Baitul Qur'an Al-Akhyar.

Dari data di atas tampak bahwa Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling memiliki sarana prasarana yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dan memiliki kondisi yang baik untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik demi pencapaian target yang telah diprogram di Baitul Qur'an al-Akhyar.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling

Baitul Qur'an al-Akhyar merupakan satu-satunya tempat yang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di Palopat Pijorkoling Lorong I. Dulunya, di Palopat Pijorkoling Lorong I ini terdapat beberapa pengajian Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ricky Ahyar, selaku kepala Yayasan Baitul Qur'an al-Akhyar mengatakan bahwa:

Dulu terdapat beberapa pengajian di Palopat Pijorkoling Lorong I ini. Bahkan lokasi Baitul Qur'an ini dulunya adalah sebuah pengajian yang sempat berjalan beberapa waktu, akan tetapi karena kondisi dan masalah, pengajian tersebut terhenti.⁹⁶

Pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya untuk mendekatkan dan mencintai Al-Qur'an serta mencintai Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Pelaksanaan kegiatan baca tulis al-Qur'an ini tidak terlepas dari komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu, program dan kegiatan, waktu, tujuan, guru pembimbing, siswa, materi, tempat, dan sarana yang tersedia sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an murid meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

1) Program dan Kegiatan

Program yang diajarkan di Baitul Qur'an al-Akhyar adalah tahsin, tilawah dan tahfizh. Program tahsin adalah untuk memperbaiki dan melatih murid agar mudah, bagus dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan program tahfizh diperuntukkan bagi yang sudah baik dalam membaca al-Qur'an dan ingin menghafalkan al-Qur'an.⁹⁷

a. Tahsin Al-Qur'an

⁹⁶ Ricky Ahyar, Pembina Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 1 Agustus 2021.

⁹⁷ Ricky Ahyar, Pembina Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 21 Juli 2021.

Tahsin itu bermacam-macam. Salah satunya adalah tahsin al-Qur'an. Kata tahsin berarti memperbaiki atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi tahsin al-Qur'an adalah membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid, baik dari segi makhrajul huruf, sifat huruf dan lainnya.⁹⁸

Tahsin ini juga berbicara mengenai tatacara menulis al-Qur'an atau disebut dengan kata imla'. Imla' dalam konteks *kitabah* adalah menyalin huruf hijaiyyah secara benar dan keterampilan meletakkan tanda baca. Tujuannya adalah agar mampu menulis huruf-hueuf hijaiyyah dalam bentuk tunggal, kata dan kalimat dengan tepat dan cepat.⁹⁹

b. Tahfizh Al-Qur'an

Diantara karakteristik al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang dan ia juga dimudahkan untuk diingat dan dipahami.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qamar: 17).¹⁰⁰

⁹⁸ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 15-16.

⁹⁹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 127.

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2009), hlm. 529.

c. Tilawah Al-Qur'an

Tilawah al-Qur'an adalah memperindah bacaan al-Qur'an dengan irama lagu atau *naghom al-Qur'an*. *Naghom* adalah kata berasal dari bahasa arab yang artinya lagu/irama. Populernya istilah *naghom* berasal dari para Qari/Syekh dari Mesir yang pernah mengajarkan ilmunya di Indonesia pada tahun 1973.¹⁰¹

2) Waktu

Bersadarkan hasil observasi peneliti di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dilaksanakan setiap hari ahad-rabu atau 4 kali seminggu, dari jam 19.00-20.00. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru baca tulis al-Qur'an Ibu Mawaddah dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:

"kami melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dari malam senin sampai malam kamis atau empat kali dalam seminggu, setelah shalat magrib sampai isya (19.00-20.00)".¹⁰²

Hasil wawancara dengan salah satu murid yang bernama Salwa Siregar:

"Kami mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an itu hanya empat kali dalam seminggu, yaitu pada hari ahad sampai rabu dan dilaksanakan setelah selesai sholat maghrib sampai isya".¹⁰³

3) Tujuan

¹⁰¹ Md. NOOR bin Saper, dkk, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ILG' 17)*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2017), hlm. 336.

¹⁰² Mawaddah, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara di Baitul Qur'an Al-Akhyar*, Tanggal 2 Agustus 2021

¹⁰³ Salwa Siregar, Murid Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara di Baitul Qur'an Al-Akhyar*, Tanggal 2 Agustus 2021.

Tujuan merupakan salah satu komponen terpenting dari suatu proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka proses belajar mengajar tersebut akan tercapai dengan efektif.

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ricky Ahyar mengatakan: siswa dituntut harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an dan menanamkan kepada mereka cinta terhadap al-Qur'an.¹⁰⁴

4) Guru Pembimbing

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar, pihak sekolah memilih guru yang mampu di bidang baca tulis al-Qur'an untuk mendidik, mengajar, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pembina, bahwa guru baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar yaitu Ustadz Ricky Ahyar, Ustadzah Mawaddah dan Ustadzah Adeka.¹⁰⁵

5) Siswa

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar. Siswa merupakan objek didik dalam

¹⁰⁴ Ricky Ahyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 4 Agustus 2021.

¹⁰⁵ Ricky Ahyar, Pembina Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 8 Agustus 2021.

pembelajaran. Adapun siswa yang diajarkan dalam bidang baca tulis al-Qur'an sebanyak 25 orang siswa.¹⁰⁶

6) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan efektif dan efisien. Sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran baca seni baca al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar yaitu:

a) Mengajarkan Makhraj dan Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mawaddah salah satu pembina baca tulis al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

"Yang pertama kali diajarkan dalam pelaksanaan pembinaan ini adalah mengajarkan makhraj dan tajwid karena yang paling utama untuk mencapai bacaan al-Qur'an yang bagus harus menguasai kaidah bacaan al-Qur'an."¹⁰⁷

Dari pernyataan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini yaitu mengajarkan makhraj dan tajwid, karena salah satu bagian terpenting untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu harus bagus terutama makhraj dan tajwidnya.

b) Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an

¹⁰⁶ *Observasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 8 Agustus 2021.

¹⁰⁷ Mawaddah, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 10 Agustus 2021.

Cara membaca al-Qur'an perlu kita perhatikan bahwasanya yang lebih sesuai digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah membaca dengan *tartil* yaitu membaca dengan memperhatikan kaidah-kaidah bacaannya.

c) Menulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ricky Ahyar salah satu pembina baca tulis al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

"Tata cara menulis al-Qur'an yang diajarkan disini adalah dengan mengikuti ejaan/aturan bahasa arab yang benar tanpa mengubah cara penulisan kitab suci al-Qur'an."¹⁰⁸

7) Tempat Pelaksanaan

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, tempat juga salah satu faktor pendukung agar murid merasakan kenyamanan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah di dalam sebuah rumah.

"Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Mawaddah salah satu guru, bahwa tempat pembelajaran dilakukan di dalam sebuah ruangan di dalam rumah, yang terdiri dari 2 ruangan"¹⁰⁹.

Hasil wawancara peneliti dengan Reza Afrila salah satu murid:

¹⁰⁸ Ricky Ahyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 11 Agustus 2021.

¹⁰⁹ Mawaddah, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 15 Agustus 2021.

”Saya melaksanakan proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an di dalam rumah ini”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa memang benar tempat pelaksanaan dari pembinaan seni baca al-Qur’an ini berada di dalam rumah.¹¹¹

8) Sarana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Baitul Qur’an Al-Akhyar

Sarana merupakan bagian komponen yang paling penting dalam menunjang suatu kegiatan pembelajaran. Apabila sarana telah tersedia, maka proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti fasilitas yang disediakan oleh pihak pengasuh dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di antaranya al-Qur’an, Iqra’ papan tulis, spidol.¹¹² Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di rumah Qur’an al-Akhyar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Adeka Rayani menjelaskan:

“Menurut saya sarana yang disediakan di rumah Qur’an ini sudah terpenuhi, mulai dari papan tulis yang bagus, al-Qur’an, Iqra’, ketersediaan spidol, dll.”¹¹³

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Baitul Qur’an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling

¹¹⁰ Reza Afrila, Murid Baitul Qur’an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur’an Al-Akhyar, Tanggal 15 Agustus 2021.

¹¹¹ *Observasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur’an Al-Akhyar, Tanggal 15 Agustus 2021.

¹¹² *Observasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur’an Al-Akhyar, Tanggal 18 Agustus 2021.

¹¹³ Adeka Rayani, Guru Baitul Qur’an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur’an Al-Akhyar, Tanggal 18 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an ada empat yaitu metode syafi'i, metode tartil, video based learning dan metode menyalin mushaf al-Qur'an.¹¹⁴

a. Metode Asy-Syafi'i

Bapak Ricky Ahyar mengatakan metode Asy-Syafi'i adalah cara membaca al-Qur'an al-Karim yang disusun secara ringkas dan praktis dalam 16 langkah agar mudah digunakan oleh siapa saja yang ingin belajar membaca al-Qur'an. Metode ini disusun oleh Abu Ya'la Kurnaedi, Lc.¹¹⁵

Adapun tata cara metode asy-Syafi'i sebagai berikut:

- 1) Pelajaran 1: Mengenal huruf-huruf hijaiyah
- 2) Pelajaran 2: Mengenal harakat fathah
- 3) Pelajaran 3: Mengenal harakat kasrah dan dhammah
- 4) Pelajaran 4: Menyambung huruf-huruf hijaiyah
- 5) Pelajaran 5: Mengenal tanwin
- 6) Pelajaran 6: Membedakan 2 huruf yang sering tertukar
- 7) Pelajaran 7: Mengenal sukun
- 8) Pelajaran 8: Mengenal tasydid
- 9) Pelajaran 9: Mengenal mad (mengenal alif kecil, ya kecil, wau kecil dan mengenal liin)
- 10) Pelajaran 10: Cara membaca bacaan waqaf

¹¹⁴ *Observasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 September 2021.

¹¹⁵ Ricky Ahyar, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 19 September 2021

- 11) Pelajaran 11: Mengenal bacaan al-Qamariyyah dan asy-Syamsiyyah
- 12) Pelajaran 12: Huruf mad ang bertemu dengan hamzah washal
- 13) Pelajaran 13: Mengenal lafadzh (bacaan) الله
- 14) Pelajaran 14: Mengenal mad dan tasydid
- 15) Pelajaran 15: Bacaan huruf yang tidak berharakat di awal surat
- 16) Pelajaran 16: Latihan membaca surat-surat pendek (Tanda waqaf dalam al-Qur'an).¹¹⁶

b. Metode Tartil

Membaca al-Qur'an dengan tartil artinya membaca dengan perlahan dan jelas, sesuai kaidah bacaan al-Qur'an yakni tajwid, makhraj dan sifatnya.

Menurut penjelasan Adeka Rayani membaca al-Qur'an dengan tartil adalah membaca dengan perlahan, jelas, dan terang sesuai kaidah bacaan al-Qur'an. Serta dihiasi dengan lagu irama tartil.¹¹⁷

Hasil obsevasi di lapangan: terlihat Ustadzah Mawaddah menyuruh Satu per satu siswa diperintahkan untuk membaca al-Qur'an sesuai kaidah bacaan al-Qur'an yang telah diajarkan terlebih dahulu. Guru juga memberikan contoh bacaan ketika siswa mengalami kesulitan. Siswa juga diajarkan cara membaca al-Qur'an dengan irama tartil yakni guru memberikan contoh iramanya kemudia siswa menirukan irama tersebut.¹¹⁸

c. Metode Video Based Learning

¹¹⁶ Abu ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hlm. iv.

¹¹⁷ Adeka Rayani, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 September 2021.

¹¹⁸ Mawaddah, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 September 2021.

Metode video based learning yakni belajar melalui video untuk menarik perhatian siswa.

Ibu Mawaddah mengatakan metode video based learning atau belajar berbasis video yaitu belajar melalui video untuk menarik perhatian siswa, agar siswa lebih fokus memperhatikan pelajaran, agar siswa tidak bosan dengan metode yang dilakukan guru.¹¹⁹

d. Metode Menyalin Mushaf Al-Qur'an

Metode menyalin mushaf al-Qur'an yaitu dengan mengikuti ejaan/aturan bahasa arab yang benar tanpa mengubah cara penulisan kitab suci al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adeka Rayani mengatakan: Siswa di tuntut untuk dapat menulis ayat al-Qur'an dengan cara menyalin ejaan/cara penulisan ayat al-Qur'an.¹²⁰ Hasil observasi di lapangan: siswa diperintahkan untuk menulis ayat al-Qur'an dengan dua cara yaitu, pertama siswa menulis ayat al-Qur'an dengan melihat langsung mushaf al-Qur'an dan kedua, siswa menulis ayat al-Qur'an dengan menutup mushaf al-Qur'an setelah melihatnya terlebih dahulu.¹²¹

Adapun aspek-aspek metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhar Palopt Pijorkoling yaitu:

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru menggunakan aspek metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, aspek yang dilakukan guru pertama kali ialah menarik minat perhatian siswa agar lebih menyukai pembelajaran baca tulis al-Qur'an, kemudian guru memberikan motivasi kepada murid, setelah itu guru pun mengungkit kembali pembelajaran yang

¹¹⁹ Mawaddah, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 21 September 2021.

¹²⁰ Adeka Rayani, Guru Baitul Qur'an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 21 September 2021

¹²¹ *Observasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 21 September 2021.

lalu, apakah siswa masih mengingat pembelajarannya, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan murid setelah guru menjelaskan pembelajaran yang telah berlangsung.¹²²

”Hasil wawancara peneliti dengan pak Ricky Ahyar mengatakan : Bahwa kami menggunakan aspek-aspek metode pembelajaran pada pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an, dimana aspek yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu aspek peragaan artinya dalam hal ini saya sebagai guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswi agar siswa lebih memahami bagaimana pembelajaran al-Qur’an yang baik dan benar, dalam hal ini peragaan yang dilakukan guru yaitu peragaan langsung yaitu guru menunjukkan atau memperlihatkan benda aslinya atau melakukan percobaan-percobaan yang dapat diamati siswa dan siswi. Seperti misalnya membacakan ayat suci al-Qur’an di hadapan siswa- siswi dengan benar sesuai dengan ilmu tadjwid dan makhraj hurufnya.”¹²³

3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Baitul Qur’an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti secara langsung melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan berbagai metode pembelajaran seperti metode syafi’i, tartil dan lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hasil pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur’an di Baitul Qur’an al-Akhyar dapat dilihat dari test baca Qur’an siswa serta diamati dengan menggunakan pedoman indikator keberhasilan membaca al-Qur’an yaitu:

- a. ketepatan membaca sesuai tajwid

¹²² *Observasi* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur’an Al-Akhyar, Tanggal 14 September 2021.

¹²³ Ricky Ahyar, Guru Baitul Qur’an Al-Akhyar, *Wawancara* di Baitul Qur’an Al-Akhyar, Tanggal 14 September 2021.

18 orang siswa yang di tes peneliti, 8 orang siswa membaca al-Qur'an tepat sesuai tajwid sedangkan 10 orang membaca al-Qur'an tidak tepat sesuai tajwid.

Tabel 5
Penilaian Tajwid

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		Jumlah
		Tepat	Tidak Tepat	
1	Ketepatan membaca sesuai tajwid	8	10	18

b. kelancaran

18 orang siswa yang di tes peneliti, 7 orang siswa lancar membaca al-Qur'an dan 11 orang siswa tidak lancar membaca al-Qur'an (macet).

Tabel 6
Penilaian Kelancaran

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		Jumlah
		Lancar	Tidak Lancar	
1	Kelancaran	7	11	18

c. ketepatan pada makhrajnya.

18 orang siswa yang di tes peneliti, 9 orang siswa membaca al-Qur'an tepat sesuai makhraj dan 9 orang siswa membaca al-Qur'an tidak sesuai makhrajnya.¹²⁴

Tabel 7

Penilaian Makhraj

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		Jumlah
		Tepat	Tidak Tepat	
1	Ketepatan pada makhraj	9	9	18

Berdasarkan hasil observasi peneliti, hasil pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar dapat dilihat dari test baca Qur'an siswa serta diamati dengan menggunakan pedoman indikator keberhasilan menulis al-Qur'an yaitu:¹²⁵

¹²⁴ *Tes Lisan* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 22 September 2021.

¹²⁵ *Tes Lisan* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 22 September 2021.

a. Menulis huruf tunggal

Dari 18 orang siswa yang di test peneliti, seluruhnya dapat menulis huruf tunggal (huruf hijaiyah).

Tabel 8

Penilaian Menulis Huruf Tunggal

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		Jumlah
		Bisa	Tidak Bisa	
1	Menulis huruf tunggal	18	-	18

b. Menulis huruf berharakat

18 orang siswa yang di tes peneliti, seluruhnya dapat menulis huruf tunggal (huruf hijaiyah).

Tabel 9

Penilaian Menulis Huruf Berharakat

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		Jumlah
		Bisa	Tidak Bisa	
1	Menulis huruf berharakat	18	-	18

c. Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat (kata).

18 orang siswa yang di tes peneliti, 12 orang siswa dapat menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat (kata) dan 6

orang siswa tidak dapat menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat (kata).

Tabel 10

Penilaian Menulis Huruf Sambung

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		Jumlah
		Bisa	Tidak Bisa	
1	Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat (kata)	12	6	18

d. Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an.

18 orang siswa yang di tes peneliti, 12 orang siswa dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an dan 6 orang siswa tidak dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an.

Tabel 11

Penilaian Menyalin Mushaf Al-Qur'an dengan Melihat Teks

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		Jumlah
		Bisa	Tidak Bisa	
1	Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an	12	6	18

- e. Menyalin ayat al-Qur'an dengan tidak melihat teks al-Qur'an.

18 orang siswa yang di tes peneliti, 2 orang siswa dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an dan 16 orang siswa tidak dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an.¹²⁶

Tabel 12

Penilaian Menyalin Mushaf Al-Qur'an dengan Tidak Melihat Teks

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		Jumlah
		Bisa	Tidak Bisa	
1	Menyalin ayat al-Qur'an dengan tidak melihat teks al-Qur'an	2	16	18

C. Analisis Hasil Penelitian

Data-data yang tertuang dalam skripsi ini diperoleh dari hasil penelitian ataupun pengamatan langsung ke Baitul Qur'an al-Akhyar, dan juga guru yang mengajarkan atau guru pembina dalam hal ini kegiatan baca tulis al-Qur'an yang menjadi sampel, murid-murid serta kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk pengajaran membaca al-Qur'an bagi siswa- siswi Baitul Qur'an

¹²⁶ *Tes Tertulis* Di Lokasi Penelitian Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 22 September 2021.

al-Akhyar, yang berupa tindakan keagamaan yang dilakukan secara sengaja di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran al-Qur'an sangat penting bagi semua umat muslim, sebab al-Qur'an adalah kitab suci umat islam dan al-Qur'an juga merupakan sumber hukum yang pertama yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Maka sebagai umat islam wajib untuk mempelajari kitab suci al-Qur'an serta mengajarkannya.

Metode yang digunakan guru baca tulis al-Qur'an ada empat yaitu metode asy-Syafi'i, metode tartil, video based learning dan metode menyalin mushaf al-Qur'an. Metode asy-Syafi'i yaitu metode Asy-Syafi'i adalah cara membaca al-Qur'an al-Karim yang disusun secara ringkas dan praktis dalam 16 langkah agar mudah digunakan oleh siapa saja yang ingin belajar membaca al-Qur'an. Kemudian pada saat penggunaan metode tartil guru menjelaskan bagaimana cara memabaca ayat al-Qur'an dengan cepat sesuai dengan ilmu tadjwidnya, dan cara membacanya lebih baik dan jelas. Sementara metode menyalin mushaf al-Qur'an yaitu dengan mengikuti ejaan/aturan bahasa arab yang benar tanpa mengubah cara penulisan kitab suci al-Qur'an dan video based learning yakni belajar berbasis video.

Sebagai analisa hasil penelitian ini adalah dari sejumlah jawaban wawancara dengan guru dan murid-murid dengan hasil tes bahwa pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar ini kurang baik.

Adapun penyebab dari tidak tercapainya pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling adalah siswa malas mengulang pelajaran di rumah, siswa ribut ketika pembelajaran berlangsung, guru kurang menguasai pengelolaan kelas dan siswa sering libur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam proses penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang dilakukan dan biasanya disebut dengan rancangan penelitian kualitatif yang secara umum meliputi 3 tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Lorong I dilaksanakan setiap hari ahad-rabu atau 4 kali seminggu, dari jam 19.00-20.00. Adapun guru baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar yaitu Ustadz Ricky Ahyar, Ustadzah Mawaddah dan Ustadzah Adeka. Sedangkan materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran baca seni baca al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar adalah mengajarkan tajwid, makharj, cara membaca tartil dan menulis al-Qur'an.
2. Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling ada empat yaitu metode asy-Syafi'i, metode tartil, video based learning dan metode menyalin mushaf al-Qur'an.
3. Hasil pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling yaitu:
 - d. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai tajwid sebanyak 8 orang siswa dan 10 siswa yang tidak tepat membaca al-Qur'an sesuai tajwid.
 - e. Siswa yang lancar membaca al-Qur'an sebanyak 7 orang siswa dan 11 orang siswa yang tidak lancar membaca al-Qur'an.

- f. 9 orang siswa membaca al-Qur'an sesuai makhrajnya dan 9 orang siswa membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan makhrajnya.
- g. Seluruh siswa dapat menulis huruf tunggal (huruf hijaiyah).
- h. Seluruh siswa dapat menulis huruf berharakat.
- i. Siswa yang dapat menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat (kata) sebanyak 12 orang dan siswa yang tidak dapat menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa kalimat (kata) sebanyak 6 siswa.
- j. Siswa yang dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an sebanyak 12 orang dan 6 orang siswa tidak dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an.
- k. Siswa yang dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan tidak melihat teks al-Qur'an sebanyak 2 orang dan siswa yang tidak dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan tidak melihat teks al-Qur'an sebanyak 16 orang siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Guru yang memberikan pelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Lorong I, agar lebih ditingkatkan lagi pembelajaran tentang baca tulis al-Qur'an dari yang rendah berilmu supaya memiliki keberhasilan yang lebih maksimal atau mencapai pada tujuan yang akan dicapai.

2. Disarankan kepada guru baca tulis al-Qur'an agar lebih menguasai pengelolaan kelas, menguasai dan menggunakan metode sesuai dengan teori yang ada agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran baca tulis al-Qur'an ketika guru mempraktekkan cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan juga makhrajnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Abu ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010.
- Abu Zakaria ahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam, 2014.
- Ahmad Dimiyati dan Muhammad Habibie (ed), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Admila Rosada, dkk, *Menjadi Guru Kreatif: Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidikan Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008.
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Ali Umar Al-Habsyi, *Agar Tidak Sia-sia Bacaan Al-Qur'an Anda*, Jakarta: Zahra, 2013.
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV. GRE Publishing, 2018.

- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Yogyakarta: Rajawali Press, 2016.
- Darmadi, *Mambaca Yuk: "Strategi Menmbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*, Bogor: Guepedia, 2018.
- Dwi Candra Rusmi, "Efektivitas Metode Drill Dalam Keberhasilan Membaca Al-Qur'an (Studi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)", *Thesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Halid Hanafi, La Adu dan H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Herlina. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017.
- Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadhusshalihin*, Bandung: Mizan, 2009.
- Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah).
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2005.

- Agus Kurnia. "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Jurnal Tatsqif*, Volume 15, No.1, 2017.
- Lidwa Pustaka i-Software, Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Shahih Muslim (hadis NO. 1300).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Md. NOOR bin Saper, dkk, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ILG' 17)*, Pontianak: IAIN Pontianak, 2017.
- Muhammad Makmun Abha dan Rifki Hadi, *Ikhtisar Sahih Bukhari & Muslim*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2014.
- Muhammad Ridwan Nst, *Penuntun Membaca Al-Qur'an*, Padangsidempuan: TPQ A-Ridhwaniyah, 2012.
- Muhammad Sholihuddin, *Tahsinul Qur'an: Pendoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an* Yogyakarta: Daarul firdaus, 2013.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Ririn Astutiningrum, *49 Teladan Dalam Al-Quran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Rohmatul Wasiah, "Pelaksanaan Metode An-Nadhliyah dan Metode Basmalah Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement* (Yayasan Do'a Para Wali, 2016).

- Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Saptria binaka Yahya Maya Sari, “Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Maba’ul Hikam Kepatihan Tulungagung.” 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester Sks*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoretis*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Wahdati, Erwin Laila, dkk, “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN Se-Kabupaten Blitar”, *Thesis*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016.
- Wahidatul Maghfiroh, “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Wiwik Angranti, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)”, *Jurnal INTELEGENSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 1, No .1, 2017.
- W.J.S Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Yusuf Hanafi, Nurul Murtadho, dkk, *Literasi Al-Qur’an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019).
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Zainal Abidin, *530 Hadits Sahih Bukhari-Muslim*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Zulfadli Nst, *Metode Ar-Ridhwaniyah*, Padangsidempuan: TPQ A-Ridhwaniyah,
2010.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Baitul Qur’an al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan” Penulis menyusun pedoman obsevasi sebagai berikut:

- A. Tempat pembelajaran baca tulis al-Qur’an
- B. Berapa jumlah anak yang mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur’an
- C. Jumlah guru mengaji di Baitul Qur’an al-Akhyar Palopat Pijorkoling.
- D. Mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di Baitul Qur’an al-Akhar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
- E. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an.
- F. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di Baitul Qur’an al-Akhyar Palopat Pijorkoling.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Baitul Qur’an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”.

A. Wawancara dengan kepala BQ al-Akhyar

1. Rumusan masalah point pertama

- b. Apakah kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di Baitul Qur’an al-Akhyar dilaksanakan setiap hari ?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di Baitul Qur’an al-Akhyar Palopat Pijorkoling ? program dan kegiatan ?
- d. Pada pukul berapa pembelajaran baca tulis al-Qur’an dimulai ?
- e. Berapa guru mengaji yang mengajar di Baitul Qur’an al-Akhyar ini ?
- f. Berapa jumlah murid yang mengikuti pembelajaran al-Qur’an di Baitul Qur’an al-Akhyar ini ?
- g. Apakah guru menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur’an ?
- h. Apakah saja sarana dan prasarana yang disediakan di baitul Qur’an ini ?
- i. Apa saja kegiatan pembelajaran di Baitul Qur’an ini selain pembelajaran baca tulis al-Qur’an ?

2. Rumusan masalah point kedua

- a. Apakah di Baitul Qur'an al-Akhyar ini diterapkan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- b. Apakah di sekolah ini diterapkan metode Iqra' dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- c. Apakah di sekolah ini diterapkan metode al-Barqy dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- d. Apakah di sekolah ini diterapkan metode al-Baghdadi dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- e. Apakah di sekolah ini diterapkan metode an-Nadhliyah dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- f. Apakah di sekolah ini diterapkan metode Jibril dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- g. Apakah di sekolah ini diterapkan metode Tartil dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?

B. Wawancara dengan Guru baca tulis Al-Qur'an

1. Rumusan masalah point pertama

- a. Apa saja yang diajarkan bpk/ibu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di BQ al-Akhyar ?
- b. Jam Berapa dimulai kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ?

- c. Apa saja media yang bpk/ibu gunakan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ?
- d. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mendukung kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ?

2. Rumusan masalah point kedua

- a. Apa saja metode yang bpk/ibu gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di BQ al-Akhyar ? Bagaimana pelaksanaannya ?
- b. Apakah bpk/ibu menggunakan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? Jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- c. Apakah bpk/ibu menggunakan metode Tartil dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? Jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- d. Apakah bpk/ibu menggunakan metode Jibril dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? Jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- e. Apakah bpk/ibu menggunakan metode an-Nadhliyah dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? Jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- f. Apakah bpk/ibu menggunakan metode al-Baghdadi dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? Jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- g. Apakah bpk/ibu menggunakan metode Iqra' dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? Jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?
- h. Apakah bpk/ibu menggunakan metode al-Barqy dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? Jika benar, bagaimana pelaksanaannya ?

i. Apakah bapak/ibu menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ?

3. Rumusan masalah point ketiga

a. Berapa banyak siswa yang membaca al-Qur'an sesuai makhraj ?

b. Berapa banyak siswa yang membaca al-Qur'an sesuai tajwid ?

c. Berapa banyak siswa yang membaca al-Qur'an dengan lancar (tartil) ?

d. Berapa banyak siswa yang dapat menulis huruf tunggal, kata, kalimat al-Qur'an ?

e. Berapa banyak siswa yang dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks ayat al-Qur'an ?

f. Berapa banyak siswa yang dapat menyalin ayat al-Qur'an dengan tidak melihat teks ayat al-Qur'an ?

C. Wawancara dengan murid

1. Rumusan masalah point pertama

a. Apa saja pelajaran yang saudara/i dapatkan selama belajar di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling ?

2. Rumusan masalah point kedua

a. Apa metode yang guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Palopat Pijorkoling ?

3. Rumusan masalah point ketiga

a. Apakah saudara/i mampu membaca al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid ?

b. Apakah saudara/i mampu membaca al-Qur'an dengan lancar/tartil ?

- c. Apakah saudara/i dapat menulis ayat al-Qur'an tanpa melihat teks ayat al-Qur'an ?
- d. Apakah saudara/i dapat menulis huruf, kata dan kalimat ayat al-Qur'an ?
- e. Apakah saudara/i dapat menulis ayat al-Qur'an dengan melihat teks ayat al-Qur'an ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Yuda Ismail Lubis
Nim : 17 201 00071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 26 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Jln. Sudirman, Gang. Perjuangan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zul Azhar Lubis
Nama Ibu : Halimatussakdiah Nasution
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jln. Sudirman, Gang. Perjuangan

3. Riwayat Pendidikan

2005-2011 : SD Negeri 200102/2 Padanfgsidempuan
2011-2014 : MTs. YPKS Padangsidempuan
2014-2017 : MAN 1 Padangsidempuan
2017-2021 : IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 879 /In.14/E/TL.00/07/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Ketua Yayasan Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yuda Ismail Lubis
NIM : 1720100071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sigiring-giring Gg. Perjuangan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 8 Juli 2021



Hilda, M.Si.
NIP. 19720920200003 2 002



AL - AKHYAR

**BAITUL QUR'AN
AL- AKHYAR
KOTA PADANGSIDIMPUAN**
Sarana Pendidikan Tahsin, Tahfiyh, dan Tilawah Al - Qur'an
Jl.ILT Rizal Nordin Km 6,5 Desa Pal IV Pjorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara HP. 08129701781

Nomor : 008/BQ/AL-AKYAR/VII/2021
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Dr. Lelya Hilda, M.Si.
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : RICKY AHYAR
Jabatan : Pembina Baitul Qur'an

Menerangkan bahwa:
Nama : Yuda Ismail Lubis
NIM : 1720100071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Baitul Qur'an Al-Akhyar padangsidempuan sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul " Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Al-akhyar Palopot Pjorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan."

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Padangsidempuan, 12 Juli 2021
Pembina Baitul Qur'an Al-Akhyar

RICKY AHYAR

1. Observasi di Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling





2. Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-khyar





3. Wawancara Murid Baitul Qur'an Al-Akhyar Palopat Pijorkoling



